

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE *Student Teams  
Achievement Divitions (STAD)* DAN *Group Investigation (GI)*  
DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VII**



**Skripsi**

**Oleh :**

**Wawan Bugianto**

**K 4303072**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2008**

## ABSTRAK

**Wawan Bugianto. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE *Students Teams Achievement Divitions (STAD)* DAN *Group Investigation (GI)* DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VII.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Februari 2008.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1). Pengaruh penerapan metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester genap tahun ajaran 2006/2007, 2) Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester genap tahun ajaran 2006/2007, 3). Interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester genap tahun ajaran 2006/2007.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*). Populasinya seluruh siswa kelas VII SMP N 22 Surakarta tahun Ajaran 2006/2007. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* sejumlah 3 kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk penentuan kriteria kemampuan awal, metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif, metode angket untuk mengukur hasil belajar ranah afektif, serta metode observasi untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji keseimbangan dengan uji Z dan uji hipotesis menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama dan uji lanjut anava dengan uji Scheffe. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan metode Liliefors dan uji Bartlet.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa: 1). Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran (*GI*, *STAD* dan Konvensional) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007, 2). Ada pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007, 3). Ada interaksi antara metode pembelajaran (*GI*, *STAD* dan Konvensional) dengan Kemampuan Awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan

lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007. Selain hal tersebut di atas, diketahui bahwa metode *STAD* adalah metode yang efektif digunakan pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia Indonesia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu upaya untuk menempuh pendidikan adalah dengan cara menempuh suatu proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri dengan lingkungannya, berupa proses internalisasi yang dilakukan secara aktif dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga melahirkan sebuah pengalaman hidup. Seluruh pengalaman yang dimiliki akan menyebabkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar (perubahan itu menyangkut segala aspek pribadi seseorang).

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungannya termasuk lingkungan keluarga, teman sepergaulan baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dipengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketepatan guru dalam menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan tepat sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar tidak selamanya aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik, ada kalanya siswa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Salah satu kesulitan belajar tersebut adalah memahami materi, karena model pembelajaran yang dikembangkan masih berpusat pada guru (metode yang digunakan masih konvensional) dan metode seperti itu sudah tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (wawancara dengan guru biologi), input siswa SMP Negeri 22 Surakarta termasuk kategori rendah karena sistem pendaftaran yang diatur oleh pemerintah kota, sehingga siswa-siswa yang pandai, akan masuk ke SMP yang lebih bagus, dengan demikian secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap input siswa SMP Negeri 22 Surakarta (hasil wawancara dengan guru biologi). Sekolah ini (SMP Negeri 22 Surakarta) beralamat di jalan Irawan Makam Bergola Serengan Surakarta. Selain itu, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surakarta masih didominasi dengan cara atau metode yang masih konvensional. Dalam proses belajar mengajar selalu diperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar dari SMP Negeri 22 Surakarta belum maksimal, disebabkan antara lain : kualitas siswa (input siswa), sarana dan prasarana, cara atau metode mengajar guru.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru di SMP Negeri 22 Surakarta (berdasarkan observasi) adalah metode konvensional (metode ceramah), dan metode tersebut sudah tidak relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan metode yang masih konvensional (metode ceramah) mengakibatkan proses belajar mengajar tidak menarik bagi siswa. Karena dengan metode ceramah tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode pengajaran yang sesuai diharapkan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Setelah proses belajar mengajar selesai, tidak selalu didapatkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan dalam kegiatan belajar-mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi (hasil) belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut berasal baik dari dalam diri (internal) maupun faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor lingkungan (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan awal. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi, biasanya cenderung lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru daripada siswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah.

Berikut ini adalah rangkuman sebaran jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta yang memiliki kategori kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah (berdasarkan observasi), dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Sebaran Nilai Siswa Semester Ganjil SMP Negeri 22 Surakarta**

Kelas	Kemampuan Awal Tinggi		Kemampuan Awal Rendah		Jumlah Siswa
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	
VII A	19	47,5 %	21	52,5 %	40
VII B	18	46,15 %	21	53,85 %	39
VII C	16	42,11 %	22	57,89 %	38
VII D	17	42,5 %	23	57,5 %	40
VII E	20	51,28 %	19	48,72 %	39
VII F	17	44,74 %	21	55,26 %	38
<b>TOTAL</b>	<b>107</b>		<b>127</b>		<b>234</b>

Proses belajar mengajar mata pelajaran Biologi, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian dari guru untuk mengkombinasikan beberapa metode pengajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dari yang sebelumnya. Salah satu metode pengajaran yang sudah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif .

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa dalam sebuah kelompok belajar dituntut untuk dapat saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kelompok memungkinkan siswa selalu terlibat aktif dalam proses belajar, karena siswa mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar sehingga memungkinkan berkembangnya daya kreatif, berpikir kritis dan sifat kepemimpinan pada diri siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai organisator, motivator dan salah satu sumber informasi selama kegiatan belajar kelompok berlangsung. Model pembelajaran yang sudah dikembangkan adalah metode *Students Teams Achievement Divitions (STAD)* dan *Group Investigation (GI)*.

Metode pembelajaran *STAD* merupakan metode yang berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme, dimana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Nur, 2005: 20). Menurut teori ini, siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami konsep-konsep yang sulit

karena mereka dapat mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Metode ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : 1) tahap penyajian materi pelajaran (dilakukan oleh guru, tetapi dalam bentuk pemberian motivasi dan gambaran umum terkait dengan materi yang akan dipelajari, 2) penempatan siswa dalam tim (dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan heterogenitas siswa dalam kelompok), 3) belajar tim (siswa berdiskusi dengan temannya dalam satu tim yang disertai lembar kerja siswa dari guru), 4) kuis individual (siswa tidak boleh bekerja sama), 5) penghargaan tim (dilakukan oleh guru berdasarkan sumbangan poin dari masing-masing anggota kelompok). Salah satu kelebihan dari penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berdiskusi, dan mengurangi ketergantungan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Selain itu, terjadi transfer ilmu dari siswa ke siswa, bukan dari guru ke siswa.

Metode pembelajaran *GI* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana dalam berinteraksi dalam membangun sebuah konsep belajar. Metode ini memiliki enam tahapan kegiatan belajar, yaitu : 1) mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok (siswa dibantu oleh guru), 2) merencanakan tugas belajar, 3) menjalankan investigasi (anggota kelompok secara individu atau berpasangan berusaha untuk mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan), 4) menyiapkan laporan akhir (laporan berasal dari investigasi yang sudah dilakukan, guru berperan sebagai penasehat untuk membantu memastikan setiap anggota kelompok ikut berperan aktif), 5) presentasi hasil akhir, 6) evaluasi, pada tahap ini setiap kelompok berhak untuk mengevaluasi kinerja dan hasil kerja dari kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Salah satu kelebihan dari metode *GI* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu, dengan penerapan metode ini, dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya metode *STAD* dan *GI* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif selama kegiatan belajar kelompok. Keaktifan siswa dalam proses belajar diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Students Teams Achievement Divitions (STAD)* dan *Group Investigation (GI)* Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar, guru akan menjumpai kemampuan awal siswa yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode belajar yang konvensional selama ini dinilai kurang sesuai, maka perlu digunakan metode pembelajaran lain.
3. Penerapan metode *GI* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Penerapan metode *STAD* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada :

1. Subjek Penelitian :

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2006/2007.

2. Objek Penelitian

- a. Materi Pokok

Materi yang akan diberikan adalah pokok bahasan Pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan Semester Genap SMP.

- b. Model Pembelajaran



Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *STAD*, *GI* dan Konvensional.

c. Hasil Belajar.

Hasil Belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang didapat dari tes pokok bahasan Pengolahan Lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan

d. Kemampuan Awal

Kemampuan Awal dalam penelitian ini dibatasi pada Hasil Ujian Sekolah Semester Ganjil kelas VII SMP N 22 Surakarta (khusus nilai Biologi).

### **E. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007
2. Mengetahui adanya pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007.

3. Mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada guru biologi untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Memberikan alternatif metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *GI* dan *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
3. Memberikan masukan kepada guru biologi untuk memperhatikan kemampuan awal siswa, agar guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan keadaan yang ada dalam diri siswa (sesuai dengan kemampuan awal)

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007.
2. Kemampuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007.
3. Interaksi antara metode pembelajaran *GI*, *STAD* dan Konvensional dengan Kemampuan Awal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007.

Selain hal tersebut di atas, diketahui bahwa metode *STAD* adalah metode yang efektif digunakan pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun ajaran 2006/2007.

#### **92 Implikasi**

Berdasarkan simpulan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan implikasi secara teoritis maupun secara praktis. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa. Siswa yang dikenai metode pembelajaran baik *STAD* maupun *GI* memiliki hasil belajar siswa yang lebih baik daripada siswa yang dikenai dengan metode konvensional, tetapi dari ketiga metode yang digunakan (metode *STAD*, *GI* dan Konvensional) maka metode *STAD* lebih efektif daripada metode *GI* dan konvensional pada pokok bahasan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan pengolahan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Penggunaan metode *STAD* lebih efektif karena siswa berkemampuan awal tinggi maupun rendah dapat saling membantu untuk menyumbangkan skor perkembangan bagi tim. Penerapan metode *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, metode *STAD* merupakan model pembelajaran kelompok yang paling sederhana dan mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Selain adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar, kemampuan awal siswa juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru hendaknya memperhatikan juga kemampuan awal siswa, sehingga guru tersebut dapat menggunakan metode yang sesuai sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal dan lebih baik.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pengajar untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Selain itu, seorang guru juga memperhatikan kemampuan awal siswa.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Seorang siswa diharapkan untuk beradaptasi dengan baik berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar biologi lebih maksimal. Selain itu, siswa juga harus membekali diri dengan belajar atau membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

### 2. Kepada Guru

Guru biologi hendaknya menggunakan metode pembelajaran (misalnya metode *STAD*) yang sesuai sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa dapat terlibat aktif didalamnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Guru juga harus memperhatikan kemampuan awal siswa sebagai sarana untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

### 3. Kepada Orang Tua Siswa

Orang tua siswa hendaknya membangun suasana belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah sehingga siswa dapat belajar dengan baik, sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

### 4. Kepada Peneliti

Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi pelajaran yang lebih luas serta melibatkan variabel penelitian yang lebih banyak.